

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.¹ Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang

¹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 5.

lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.²

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian).³ Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁴ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Dekso dan SLB PGRI Nanggulan Kulonprogo. Dua SLB tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian karena :

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm. 63.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 310.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta, 2012, hlm. 7.

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997, hlm. 60.

1. Terdapat banyak anak autis dibandingkan dengan SLB di Kabupaten Kulonprogo yang lain.
2. Tenaga pendidik yang sudah banyak pengalaman menangani anak autis.
3. Di dua sekolah ini telah melakukan terapi untuk anak autis dengan menggunakan pelajaran musik maupun hafalan doa sehari-hari serta sholat dhukha.

Penelitian dilakukan pada semester genap selama 3 bulan yaitu bulan April-Juni tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian di SLB Muhammadiyah Dekso dilakukan setiap hari Selasa, sedang penelitian di SLB PGRI Nanggulan dilakukan setiap hari Rabu. Untuk wawancara dengan orang tua siswa dilakukan di sekolah bagi siswa yang ditunggu, sedang bagi siswa yang tidak ditunggu wawancara dilakukan di rumah siswa diwaktu sore hari. Jadi pengambilan data diambil baik konsentrasi di lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian peneliti.⁶ Pendapat lain menjelaskan populasi juga merupakan seluruh data yang menjadi perhatian.⁷ Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 130.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 205.

tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁸ Pengambilan populasi terfokus kepada anak-anak hiperaktif yang berjumlah 6 siswa. Adapun data populasi diperoleh dari dokumen kesiswaan dua sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No		Jumlah
1.	SLB Muhammdiyah Dekso	3
2.	SLB PGRI Nanggulan	3
Jumlah		6

D. Data Yang Dicari.

Data yang dicari adalah perubahan tingkah laku atau konsentrasi pada anak autis yang dijadikan sebagai subyek penelitian setelah diperdengarkan bacaan Al Qur'an dengan durasi waktu tertentu. Perubahan tingkah laku atau konsentrasi tersebut dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Konsentrasi dalam ranah kognitif meliputi; (a) tingkat semangat (rajin) siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. (b) Nilai harian siswa setiap menyelesaikan sub tema dalam pelajaran. Konsentrasi dalam ranah afektif meliputi ; (a) sikap siswa mendengarkan bacaan Al Quran atau murotal, (b) aktifitas ibadah, dan (c) sikap kebiasaan membaca Al Qur'an. Konsentrasi dalam ranah psikomotor meliputi; (a) kemampuan mendengarkan murotal dalam kurun waktu tertentu, (b) kemampuan mengikuti/me-review bacaan Al Qur'an, (c) kemampuan memusatkan perhatian dalam kurun waktu tertentu, (d) kemampuan mentaati tata tertib pembelajaran, (e) kemampuan menyelesaikan tugas dari guru.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, hlm. 109.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang, (a) rajin dan tidaknya siswa selama mengikuti pelajaran, (b) kemampuan mendengarkan murotal, (c) kemampuan mengikuti/me-review materi pelajaran, (d) kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Observasi dilakukan sebelum dan selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Waktu observasi di SLB Muhammadiyah Dekso dilakukan pada hari Selasa tanggal 5, 12, 19, dan 26 April, hari Selasa tanggal 3, 10, 17, 24, dan 31 Mei, serta hari Selasa tanggal 7, 14, dan 21 Juni 2015. Untuk Observasi di SLB PGRI Nanggulan dilakukan pada hari Rabu tanggal 6, 13, 20, dan 27 April, hari Rabu tanggal 4, 11, 18, dan 25 Mei, hari Rabu tanggal 1, 8, 15, dan 22 Mei 2015.

Penyusunan lembar observasi peneliti menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *ceck list* berbentuk skala Likert. Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing pernyataan diberi skor SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1.

Cara menghitung skor observasi pada waktu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Angka prosentase
F	=	Frekuensi yg sedang dicari persentasenya
N	=	Jumlah frekuensi atau banyaknya individu. ⁹

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

90 – 100	Sangat Baik
80 – 90	Baik
70 – 80	Kurang Baik
< 70	Tidak Baik

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang (a) Keaktifan atau rajin ibadah, (b) kebiasaan membaca al Qur'an, (c) Sikap senang mendengarkan bacaan Al Qur'an, (d) Kesadaran mentaati tata tertib yang berlaku, dan (e) Kemampuan menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Sumber data yang diwawancarai, guru kelas, dan orang tua atau keluarga yang selalu mengantar dan menunggu anak selama di sekolah. Wawancara dilakukan di sekolah pada waktu guru tidak mengajar, dan dengan orang tua waktu mengantar atau menunggu anaknya waktu bersekolah. Di SLB Muhammadiyah Dekso dilakukan pada hari Selasa tanggal 5, 12, 19, dan 26 April, hari Selasa tanggal 3, 10, 17, 24, dan 31

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 93.

Mei, serta hari Selasa tanggal 7, 14, dan 21 Juni 2015. Untuk wawancara di SLB PGRI Nanggulan dilakukan pada hari Rabu tanggal 6, 13, 20, dan 27 April, hari Rabu tanggal 4, 11, 18, dan 25 Mei, hari Rabu tanggal 1, 8, 15, dan 22 Mei 2015.

Penyusunan lembar wawancara peneliti menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *ceck list* berbentuk skala Likert. Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing pernyataan diberi skor SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1.

Cara menghitung skor observasi pada waktu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka prosentase
- F = Frekuensi yg sedang dicari prosentasenya
- N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

90 – 100	Sangat Baik
80 – 90	Baik
70 – 80	Kurang Baik
< 70	Tidak Baik

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang nilai anak sebagai subyek penelitian, terutama nilai ulangan harian yang mencakup satu sub tema setiap minggunya. Data dokumentasi nilai didapatkan dari guru kelas masing-masing anak, . diambil hari Kamis 28 April, Kamis 2 Juni dan Sabtu tanggal 25 Juni 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.¹⁰

Data yang ada berasal dari hasil wawancara dengan narasumber dan pengumpulan data-data melalui dokumen dan sebagainya yang nantinya akan dianalisis. Data yang ada berasal dari observasi penulis dalam pengamatan sehari-hari yang dilakukannya terhadap sumber informasi. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : LkiS, 2007, hlm. 101.

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

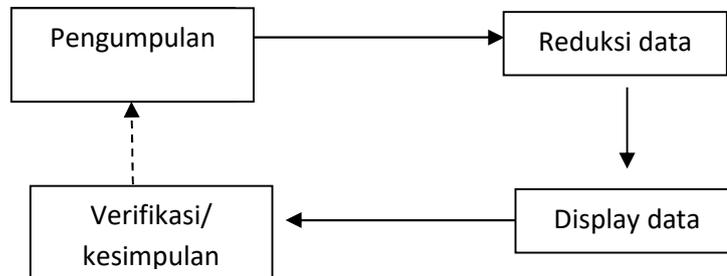
2. Display data

Sementara itu display atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan

kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.¹¹ Sehingga secara skema proses teknik penolahan data dapat digambarkan sebagai berikut:



¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 91.